

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar menjadi tahap penting untuk mengembangkan kerjasama sebagai bagian dari sikap ilmiah dimana setiap individu berinteraksi dengan orang lain. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), peserta didik mulai belajar bagaimana menggabungkan sikap individu, seperti tanggung jawab dan kepercayaan diri, dengan sikap kelompok yang beragam, seperti kerja sama dan solidaritas. Dengan demikian, kerjasama menjadi fondasi penting untuk membentuk individu yang kompeten dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Kerjasama memiliki peran penting yang harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini karena dapat membantu bersosialisasi dengan baik di berbagai lingkungan (Jadidah et al., 2025). Dengan memiliki karakter kerjasama, peserta didik akan lebih mudah untuk membuka diri, menghargai perbedaan, dan menerima berbagai pandangan atau ide dari orang lain. Hal ini sangat bermanfaat dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Indikator kerjasama peserta didik Rusman dalam (Septiani & Qohar, 2020) dapat dilihat dari :

- 1) Peserta didik yang terbuka terhadap teman dalam kelompok.
- 2) Menghargai hasil pekerjaan teman.
- 3) Berkontribusi dalam kelompok.
- 4) Saling berbagi dan membantu dalam kelompok.

Dalam pembelajaran matematika, kerjasama yang efektif antara peserta didik dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan matematika peserta didik.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Adanya peran matematika memungkinkan segala aspek kehidupan di dunia ini berkembang dengan begitu pesat. Perkembangan ekonomi, teknologi, sampai pada masyarakat tidak lepas dari campur tangan matematika di dalamnya. Mengingat

pentingnya peran matematika tersebut untuk itulah matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan (Almita et al., 2024) bahwa Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang sangat penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan pemecahan masalah peserta didik.

Tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran matematika berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Jum'at, 2 Agustus 2024 di kelas 3 SD Negeri 2 Selabaya, diketahui karakter kerjasama peserta didik masih rendah. Terbukti dengan peserta didik yang tidak menunjukkan adanya indikator kerjasama Menurut Rusman dalam (Septiani & Qohar, 2020), 1) Terbuka terhadap teman dalam kelompok, faktanya Peserta didik tertutup atau pasif dalam kelompok. Peserta didik kurang mau mengemukakan pendapat, tidak percaya diri menyampaikan ide, atau justru ada yang mendominasi tanpa mau mendengarkan peserta didik lain. Akibatnya, diskusi kelompok kurang berjalan efektif, ide-ide inovatif tidak berkembang, dan hanya beberapa peserta didik yang aktif. 2) Menghargai pekerjaan teman, faktanya peserta didik kurang menghargai, seperti memberi komentar negatif, enggan memberikan apresiasi meski teman sudah berusaha, atau merasa bahwa hasil kelompok hanya milik individu tertentu. 3) Berkontribusi dalam kelompok, faktanya beberapa peserta didik bahkan membiarkan pekerjaan ditanggung oleh satu atau dua peserta didik yang lain saja. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran yang tidak merata dan tujuan pembelajaran kelompok menjadi tidak tercapai optimal. 4) Saling berbagi dan membantu dalam kelompok, faktanya peserta didik seringkali enggan berbagi pengetahuan atau membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi. Peserta didik cenderung hanya berfokus menyelesaikan tugas sendiri.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru kelas pada hari Jum'at, 2 Agustus 2024 di kelas 3 SD Negeri 2 Selabaya, peserta didik telah menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan buku dan alat tulis secara spontan sebelum pelajaran

dimulai. Selama proses pembelajaran, peserta didik cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mengajukan pertanyaan, yang mengindikasikan bahwa peserta didik belum memiliki keberanian atau keinginan untuk bertanya. Meskipun terlihat antusias ketika guru mengajukan pertanyaan, pada saat diberikan kesempatan untuk menjawab, peserta didik justru malu dan berbicara dengan suara kecil. Kemudian juga terdapat kendala yang guru kelas alami yaitu ketika dalam kelompok masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas kelompoknya secara bersama-sama. Dari beberapa masih terdapat peserta didik yang menyendiri sementara satu atau dua orang saja yang mengerjakan tugasnya, sedangkan sisanya sibuk mengobrol dengan teman yang lain.

Permasalahan lainnya yang ditemukan di kelas 3 SD Negeri 2 Selabaya, berdasarkan pre-test awal yang dilakukan pada hari Jum'at 20 September 2024 yaitu pemerolehan nilai yang masih kurang maksimal dalam pelajaran matematika. Daftar nilai pre-test mata pelajaran matematika kelas 3 SD Negeri 2 Selabaya tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut :

Table 1. 1 Hasil Tes Awal

Tahun	Jumlah peserta didik	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-Rata nilai
2024/2025	14	90	40	62

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa perolehan peserta didik dalam prestasi belajar pada materi Matematika tahun ajaran 2024/2025 masih tergolong rendah dengan nilai tertinggi adalah 90, serta nilai terendah adalah 40 dan rata-rata sebesar 62 dengan ketuntasan belajar sebesar 30% dari jumlah peserta didik 14 peserta didik kelas 3 di SD Negeri 2 Selabaya. Permasalahan pembelajaran materi Matematika kelas 3 di SD Negeri 2 Selabaya perlu ditangani dengan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran Matematika di kelas 3 SD Negeri 2 Selabaya di atas, untuk meningkatkan karakter kerjasama dan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Selabaya maka diperlukan suatu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan karakter kerjasama peserta didik melalui model pembelajaran yang melibatkan interaksi kelompok serta meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik dengan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Meningkatkan karakter kerjasama dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika di kelas 3 SD Negeri 2 Selabaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran peserta didik. Penerapan *Student Team Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 1 Rendang pada semester I tahun pelajaran 2017/2018. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division Student Team Achievement Division* (STAD), peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dan positif dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan kelompok (Suparsawan, 2021). Peserta didik harus dapat berinteraksi, saling bekerjasama dalam meningkatkan prestasi kelompoknya sehingga setiap Peserta didik dituntut untuk percaya diri dan aktif serta saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran dan dalam memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa *Team Achievement Division* (STAD) membantu peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian oleh (Alivia & Utomo, 2024) yang mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pelajaran

Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik. Dengan *Student Team Achievement Division* (STAD), peserta didik bekerja dalam kelompok, saling berbagi tanggung jawab, dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, sehingga memperkuat karakter kolaboratif peserta didik. Kedua penelitian ini mendukung bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun kemampuan sosial peserta didik.

Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan maka menggunakan media *Quizizz paper mode*. *Quizizz paper mode* adalah metode pembelajaran menggunakan soal yang dicetak dari platform *Quizizz* untuk menjawab secara manual di kelas. Penggunaan media *Quizizz paper mode* juga pernah di teliti oleh (Azizah et al., 2023) yang mana menunjukan dengan media ini, dapat membantu meningkatkan kerjasama peserta didik karena memiliki fitur *paper mode* sehingga kuis lebih interaktif. Metode ini dapat meningkatkan karakter kerjasama peserta didik kelas 3 SD karena peserta didik bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi, berbagi pendapat, dan saling membantu menyelesaikan soal, sehingga melatih kemampuan kolaborasi dan komunikasi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang ditemukan melalui observasi awal dan pengumpulan data awal di kelas 3 SD Negeri 2 Selabaya, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Karakter kerjasama yang rendah dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari kurangnya keterbukaan terhadap teman, kontribusi dalam kelompok yang belum merata, kurangnya penghargaan terhadap hasil pekerjaan teman, serta minimnya sikap saling membantu dan berbagi dalam kelompok.
2. Hasil tes awal peserta didik kelas 3 pada mata pelajaran Matematika masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)
3. Belum adanya penggunaan aplikasi *quizizz paper mode*.

C. Pembatasan masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kerjasama dan prestasi peserta didik. Model STAD melibatkan pembelajaran dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap anggota bertanggung jawab atas pembelajaran dirinya sendiri dan membantu anggota kelompok lainnya dalam memahami materi. Melalui penerapan model ini, diharapkan karakter kerjasama peserta didik dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar matematika peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan pendidikan karakter kerjasama melalui pembelajaran Matematika model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan bantuan aplikasi *quizizz paper mode* di kelas 3 SD Negeri 2 Selabaya?
2. Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan bantuan aplikasi *quizizz paper mode* di kelas 3 SD Negeri 2 Selabaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan karakter kerjasama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan bantuan aplikasi *quizizz paper mode* pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Selabaya
2. Mendeskripsikan prestasi belajar menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan bantuan aplikasi

quizizz paper mode pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Selabaya

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan *quizizz paper mode* memiliki manfaat dalam meningkatkan karakter kerjasama dan prestasi belajar peserta didik. Metode ini memadukan keunggulan *Student Team Achievement Division* (STAD), yang mendorong peserta didik untuk bekerja dalam tim dan saling membantu, dengan penggunaan media berbasis teknologi seperti *Quizizz* dalam bentuk *paper mode*, yang menambah variasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini mengacu agar lebih mudah memahami konsep materi pelajaran Matematika melalui pelajaran model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui diskusi kelompok, meningkatkan karakter kerjasama, serta membantu peserta didik lebih memahami materi matematika secara aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, model ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan akademik dan karakter sosial peserta didik secara seimbang.

b. Bagi guru

Mendorong para guru untuk mengetahui dan menerapkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sebagai alternatif untuk memecahkan beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya mengaktifkan peserta didik dalam belajar. Membantu meningkatkan profesionalisme para guru dengan

menerapkan dan mengembangkan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Menambah wawasan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan karakter kerjasama dan prestasi belajar.

c. Bagi sekolah

Memberikan ide-ide positif bagi kemajuan sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya dan menambah pengetahuan baru bagi sekolah sehingga dapat menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menciptakan sistem pembelajaran yang kondusif dan inovatif, serta diharapkan dapat menjadikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat menambahkan wawasan dan pengalaman tentang karakter kerjasama dan prestasi belajar. Meningkatkan pengetahuan dan fungsi model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam mengembangkan hasil belajar peserta didik.